

SOSIALISASI MENINGKATKAN KESADARAN BAHAYA SAMPAH PLASTIK TERHADAP LINGKUNGAN PERAIRAN MELALUI PENDAMPINGAN ANAK-ANAK GAMPONG PEUNAGA RAYEUK

Hayatun Nufus¹, Alaudin¹, Zulfadhli², Muhammad Agam Thahir³, Jaliadi³

¹Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

²Program Studi Akuakultur Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

³Program Studi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

*Korespondensi : hayatunnufus@utu.ac.id

ABSTRAK

Anak-anak di daerah pesisir harus memahami dampak dari pencemaran sampah plastik ke laut. Sampah plastik merupakan jenis sampah yang paling banyak ditemukan di laut. Sampah yang bermuara di bibir pantai telah menjadi masalah kompleks yang dihadapi oleh masyarakat sekitar pesisir. Penumpukan sampah ini berasal dari beberapa sungai yang bermuara ke laut. Sosialisasi dilakukan di Gampong Peunaga Rayeuk kecamatan Meurebo kabupaten Aceh Barat bertujuan untuk meminimalisir dampak dari pencemaran sampah plastik terhadap lingkungan laut. Melalui kegiatan sosialisasi ini, anak-anak yang berada di kawasan pesisir Peunaga Rayeuk dapat memahami dampak dari cemaran sampah plastik itu sendiri.

Kata kunci: pencemaran, sampah plastik, lingkungan laut.

ABSTRACT

Children in coastal area must understand the impact of contaminating plastic waste into the ocean. Plastic waste is the type of waste that is mostly found in the sea. Garbage that empties into the shoreline has become a complex problem faced by people around the coast. This accumulation of garbage comes from several rivers which empty into the sea. The socialization was held in Peunaga Rayek Village, Meureubo Subdistrict, West Aceh Regency, aimed at minimizing the impact of plastik waste pollution on the marine environment. Through this socialization activity, children living in the coastal area of Peunaga Rayek can understand the impact of plastic waste pollution itself.

Key word : contaminating, plastic waste, marine environment.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, khususnya Aceh penggunaan plastik dari tahun ke-tahun semakin meningkat. Sampah plastik yang dibuang ke laut menjadi masalah yang sangat serius dewasa ini. Indonesia merupakan negara sebagai produsen sampah plastik ke laut terbesar kedua setelah Cina (Fahrizal, A., & Akib, M. 2020).

Penggunaan plastik di Indonesia masih sangat aktif. Penggunaan kantong plastik dalam berbagai kegiatan sehari-hari semakin meningkat, hampir semua bungkus makanan menggunakan plastik. Plastik digunakan karena lebih praktis, mudah didapatkan dan lebih tahan lama. Sebagian besar limbah plastik akan berakhir di laut dan persentasenya adalah yang terbesar sekitar 60-80% dibandingkan dengan kaca, besi, gelas dan kertas (Gray., *et al*, 2012).

Banyaknya kejadian pencemaran terjadi terhadap lingkungan perairan dalam beberapa tahun ini. Kejadian tersebut ditandai dengan seringnya ditemukan kejadian berupa pencemaran laut akibat sampah plastik yang semakin tinggi. Beban cemaran

sampah plastik akan semakin berat jika lingkungan perairan tidak dikelola dengan baik (Prarikeslan, 2016).

BBC News Indonesia pada hari Rabu (21/11/2018), seekor ikan paus mati di perairan pulau Wakatobi setelah menelan hampir enam kilogram sampah plastik dan sandal jepit. Hal ini semakin sering terjadi, seperti dilangsir oleh Mongabay (Situs Berita Lingkungan) Kamis (20/2/2020), penyu hijau sekitar satu meter mati di Pantai Poto Batu, Kecamatan Taliwang, Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat dengan mulut penuh sampah plastik.

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kondisi laut adalah salah satu permasalahan yang harus segera diberikan pemahaman melalui sosialisasi, kepada masyarakat Peunaga Rayeuk. Kerusakan laut akibat sampah yang menumpuk di pinggir laut merupakan malapetaka bagi semua masyarakat, baik sekarang maupun yang akan datang bila tidak diatasi secara simultan. Oleh karena itu pemahaman masyarakat terhadap penanggulangan sampah plastik dalam upaya melestarikan lingkungan pesisir merupakan hal urgen sebagai tanggung jawab bersama.

Meningkatnya jumlah sampah plastik di daerah pesisir merupakan akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat yang menempati wilayah tersebut. Dalam rangka penyela matan pesisir laut dari sampah plastik, maka perlunya campur tangan pemerintah baik dalam bentuk sosialisasi maupun melakukan inovasi teknologi supaya sampah plastik tidak memberikan dampak yang terlalu berbahaya terhadap lingkungan.

Permasalahan

Peunaga Rayeuk memiliki pantai sepanjang batatasan desa sebelah selatan dan muara sungai yang berdampingan dengan bibir pantai, artinya pencemaran laut oleh sampah plastik sangat mudah terjadi. Penumpukan sampah plastik di pinggir laut peunaga rayeuk tidak dapat dibendung dikarenakan daerah tersebut merupakan hilir sungai. Tercemarnya air laut tidak hanya berdampak pada ekosistem laut, melainkan pada manusia juga merasakan dampak dari pencemaran tersebut.

Gampong Peunaga Rayeuk terletak di kecamatan Meurubo kabupaten Aceh Barat, tepatnya sebelah barat berbatasan dengan langung, sebelah utara berbatasan dengan Paya Peunaga, sebelah utara berbatasan dengan Gunong Kleng dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Gampong Peunaga Rayeuk juga merupakan daerah penampung sampah plastik dari pengunjung pantai yang beraktivitas setiap hari di laut. Maraknya pencemaran sampah plastik tersebut, menuntut kepedulian terhadap lingkungan.

Tujuan Pelaksanaan

Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi pada masyarakat peunaga rayeuk sebagai berikut

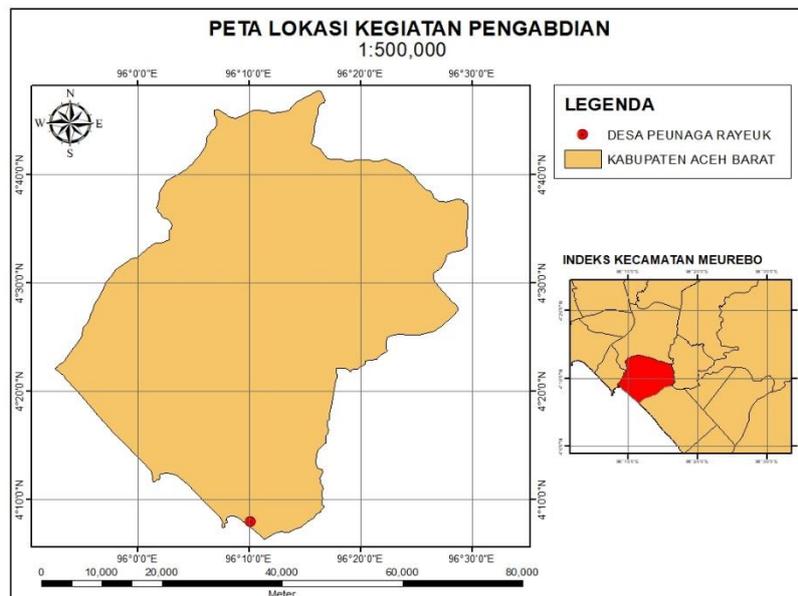
1. Untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat pesisir Peunaga Rayeuk terkait pencemaran dan bahaya sampah plastik terhadap ekosistem dan biota yang hidup di perairan tersebut.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap bencana yang timbul akibat sampah plastik melalui sosialisasi demi mewujudkan masyarakat madani.

3. Untuk mengajak masyarakat mengurangi pemakaian kemasan makanan atau bungkusannya yang terbuat dari plastik guna meminimalisir penumpukan sampah plastik.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan waktu

Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan selama satu hari. Pada hari Rabu 28 Juli 2020 jam 08:00-14:00 di gampong Peunaga Rayeuk, kecamatan Meurebo kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan pengabdian

Teknik Pelaksanaan

Untuk tercapai target dan tujuan sosialisasi pada masyarakat, maka ada beberapa tahapan dalam implementasi program pengabdian pada masyarakat Peunaga Rayeuk. Adapun tahapan dalam implementasi program adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Dalam tahapan persiapan ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti: menyusun waktu untuk melakukan sosialisasi (*Term of Reference*), rekrutmen anggota *workshop*, materi, tempat dan surat izin melakukan kegiatan pengabdian.

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini merupakan sesi sosialisasi tentang dampak atau bencana yang timbul akibat sampah plastik yang menumpuk di ekosistem perairan yang berbahaya terhadap biota laut. Berikutnya kami menampilkan video pendek yang berkenaan dengan bencana (bahaya) dari pencemaran sampah plastik terhadap lingkungan laut. Video pendek diperoleh dari youtube.com. Dengan adanya pemahaman dari penjelasan yang diberikan diharapkan masyarakat aktif dan berpartisipasi penuh dalam menjaga lingkungan dari sampah plastik.

Tahap Pedampingan

Pada tahap ini mendampingi masyarakat dalam hal pengumpulan dan pengukuran jumlah sampah yang ada di lingkungan tersebut beserta penanggulangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mencapai tujuan dari program ini maka dilakukan pengabdian berupa sosialisasi mencakup: (1) Edukasi, dengan harapan ada peningkatan kesadaran terhadap bahaya lingkungan dari sampah plastik. (2) Meningkatkan pengetahuan terhadap bahaya sampah plastik yang menumpuk di daerah pantai. Hal ini dilakukan dengan cara memberi wawasan dan cara menjaga kebersihan pantai. (3) Mendorong masyarakat untuk megantikan bungkus makanan yang terbuat dari plastik ke bungkus alami seperti daun pisang atau lainnya. Selain itu saya juga menyarankan untuk melestarikan kembali tas anyaman pandan yang pernah dibuat oleh nenek moyang kita dahulu. Harapan saya masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan pantai laut, sehingga dapat meminimalisir sampah plastik yang mereka hasilkan setiap harinya.



Gambar 2. Gambar anak-anak lokal yang mengikuti sosialisasi

Program sosialisasi ini merupakan kewajiban setiap dosen untuk melakukan tridarma perguruan tinggi. Dalam kegiatan ini, peserta disuruh memahami dan mengambil kesimpulan dari bahaya cemaran sampah plastik terhadap lingkungan perairan, sebagian besar anak-anak kurang memahami materinya, sehingga saya mencoba memberi ilustrasi dan penjelasan secara rinci.

Harapan saya dan tim, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, kedepannya anak-anak yang tinggal di pesisir Gampong Peunaga Rayeuk dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya cemaran sampah plastik terhadap lingkungan perairan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chalmers (1995) bahwa kesadaran digambarkan sebagai keadaan mental yang berisi dengan hal-hal proposional, seperti misalnya keyakinan, harapan, kekhawatiran dan keinginan.

Masyarakat pesisir Gampong Peunaga Rayek sangat bergantung kehidupannya dengan sektor kelautan, karena rata-rata masyarakat yang di situ mengandalkan laut sebagai tempat mata pencahariannya dalam upaya mensejahterakan kehidupannya.

Ekosistem perairan merupakan media yang sangat penting bagi masyarakat pesisir khususnya masyarakat Peunaga Rayek, sehingga rasa ketergantungan seharusnya harus seimbang dengan rasa kepeduliannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat sangat penting dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman dalam menjaga kelestarian lingkungan perairan khususnya untuk anak-anak yang tinggal di daerah pesisir pantai.

Saran

Perlu dilakukan tindakan berkelanjutan antara pemerhati lingkungan dengan masyarakat pesisir, agar lingkungan perairan terkontrol secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- BBC news (21/11/2018), Paus di Wakatobi telan '115 gelas plastik' dan sandal jepit. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46284830>
- Chalmers, D.J. 1995. The Puzzle of Conscious Experience. *Scientific American*, Vol. 273 (6): 90-100.
- Fahrizal, A., & Akib, M. (2020). Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Perairan. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 30-38.
- Gray, H., Lattin, G. L., & Moore, C. J. (2012). Incidence, mass and variety of plastic ingested by Laysan (*Phoebastria immutabilis*) and Black-footed Albatrosses (*P. nigripes*) recovered as by-catch in the North Pacific Ocean. *Marine pollution bulletin*, 64(10), 2190-2192.
- Gumilang, (2018). Menyelamatkan Laut dari Plastik. *Academia.edu*.
- MONGABAY News (16 Maret 2020) Penyu Hijau Mati Mulut Penuh Sampah Plastik di Sumbawa. <https://www.mongabay.co.id/2020/03/16/penyu-hijau-mati-mulut-penuh-sampah-di-sumbawa/>
- Prarikeslan, W. (2016). Dampak Limbah Rumah Dangga terhadap Ekosistem Laut bagi Masyarakat di Pasie Nantigo Koto Tangah Padang. *jurnal geografi*, 5(1),1-11.